

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Nilai-nilai Teologis dalam Tradisi *Babarit* di Desa Sagarahiang Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Maka hasil dari penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu diantaranya :

1. Sagarahiang merupakan sebuah desa yang terletak di lereng gunung Ciremai Kabupaten Kuningan. Penduduk lokal pada masa itu masih menganut kepercayaan animisme dan juga dinamisme yang masih melekat kuat. Agama Hindu-Buddha yang menjadi kiblat masyarakat Sagarahiang pada saat pra-Islam. Kita dapat belajar dari sejarah terdahulu dan melestarikan peninggalan yang ditinggalkan oleh nenek moyang pada zaman dahulu.
2. Islam datang ke Sagarahiang dibawa oleh Eyang Syekh Maulana Akbar, Eyang Syekh Abdus Salam, Eyang Syekh Abdus Salim dan Syekh Mangundana. Mereka yang diutus oleh Kanjeng Sunan Gunung Djati. Mereka berempat yang awal mula menyebarkan ajaran Islam di desa Sagarahiang. Dengan perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam tanpa melukai konsep kebudayaan lokal yang ada maka terciptalah *babarit* sebagai buah dari akulturasi budaya pada saat itu.
3. Tradisi *Babarit* dilaksanakan di bulan *Syura* antara tanggal 1-10 Senin/Malam Kamis, jika dilihat dari tanggal jawa yaitu *pahing/puhun*.
4. Dalam alur ritual *Babarit* ada satu prosesi yang menjadi ciri utama khas dari *Babarit*, yaitu penyembelihan domba *Kendit*. Domba *Kendit* merupakan satu media dalam ritual *babarit* yang wajib ada. Bentuk dari domba *kendit* mempunyai warna dasar hitam/putih yang dibagian perutnya terdapat warna yang melingkar tanpa putus.
5. Nilai teologis dari Tradisi *babarit* sebenarnya ada pada bagian terakhir dalam 7 lagu *buhun* yang memiliki makna yang sangat dalam. Dari setiap satu persatu lagu *buhun* tersebut memiliki maknanya masing-masing yang berhubungan langsung antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan alam.

B. Saran

1. Tradisi *babarit* selaku peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu harus tetap dilestarika dan jangan melihat wujud dari

upacaranya tetapi lebih melihat nilai yang terkandung dalam tradisi *babarit* tersebut.

2. Desa yang masih asri, terdapat di lereng gunung Ciremai. Dengan adanya tradisi *babarit* yang masih dilestarikan akan menjadi pengingat atas alam yang selalu memberikan kehidupan pada masyarakat Sagarahiang yang mayoritas sebagai petani.
3. Dengan adanya tradisi *babarit* yang masih dijaga, maka secara tidak sadar sebenarnya sedang menjaga aset anak cucu dimasa mendatang.
4. Untuk masyarakat Sagarahiang agar tetap melaksanakan tradisi *babarit* sesuai dengan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Syekh Maulana Akbar dalam akulturasi kebudayaan lokal tersebut.

C. Penutup

Puji Syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Ghofur, yang mana nikmatnya tidak akan bisa diukur oleh insinyur, direktur maupun tukang bubur. Solawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Peneliti sangat menyadari begitu banyak kekurangan dalam penulisan serta pembahasan dalam skripsi ini, baik itu dalam segi bahasa, pengkajian teori, sistematika dan juga analisis. Maka dari itu sebagai pembaca yang budiman, peneliti mengharapkan masukan dalam bentuk kritikan jika tidak ada yang sesuai dalam penulisan ini.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan peneliti, dengan adanya skripsi ini penulis berharap mampu memberikan khazanah ilmu yang positif bagi Fakultas Ushuluddin dan Khususnya pada Jurusan Akidah dan Filsafat Islam.